



Sosialisasi Alat Tes Denver II sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Identifikasi Masalah Tumbuh Kembang Anak pada Wali Murid PAUD Nurul Iman Desa Cupunagara

Cindy Rahmatunnisa¹, Iqbal Hibatullah², Muftiara³, Muhammad Iqbal Al-Hakim⁴, Sri Wulan Akmalia⁵, Yonathan Natanael⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cindyrachmatunnisa07@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iqbalhibatullah63@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ara329412@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muh.iqbalhakim13@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sriwulannakmaliaa@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yonathan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat KKN Terpadu ini difokuskan pada kegiatan sosialisasi penggunaan alat tes Denver II sebagai langkah preventif dalam mendeteksi secara dini masalah tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Nurul Iman, Desa Cupunagara, dengan target utama para wali murid. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak, sehingga potensi masalah dapat diidentifikasi dan diintervensi dengan cepat. Program ini menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang terdiri dari empat siklus, yaitu Siklus I hingga Siklus IV. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menggunakan alat tes Denver II, yang memungkinkan deteksi dini terhadap masalah perkembangan anak dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, intervensi yang diperlukan dapat dilakukan lebih awal, meningkatkan peluang kesuksesan dalam penanganan masalah perkembangan anak.

Kata Kunci: Denver II, Tumbuh Kembang Anak, Cupunagara

Abstract

This Integrated KKN community service program focuses on socialization activities for the use of the Denver II test tool as a preventive measure in early detection of child development problems. This activity was carried out at PAUD Nurul Iman, Cupunagara Village, with the main target being guardians. The purpose of this program is to increase parents' understanding and awareness of the importance of early detection of child development, so that potential problems can be identified and intervened quickly. This program uses a community empowerment-based method (SISDAMAS) consisting of four cycles, namely Cycle I to Cycle IV. The results of this activity show an increase in parents' knowledge and skills in using the Denver II test tool, which allows early detection of child development problems to be carried out more quickly and accurately. Thus, the necessary interventions can be carried

out earlier, increasing the chances of success in handling child development problems.

Keywords: *Denver II, Child Development, Cupunagara*

A. PENDAHULUAN

Enam tahun pertama kehidupan anak merupakan fase yang sangat krusial karena menjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dengan cepat. Oleh karena itu, penting untuk memantau proses ini agar anak tidak mengalami keterlambatan. Di sini, peran orang tua atau pengasuh sangatlah krusial. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang berbeda, namun saling terkait sehingga sulit dipisahkan. Pertumbuhan mengacu pada perubahan ukuran fisik yang bisa diukur. Di sisi lain, perkembangan lebih menekankan pada kematangan fungsi organ tubuh, seperti kemampuan kaki untuk melompat, kemampuan jari-jari tangan untuk menulis atau mengancingkan baju, pemahaman anak terhadap lingkungan, kemampuan berbicara, serta kemampuan bersosialisasi (Suherlina 2016). Apabila pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka di masa depan, misalnya keterlambatan dalam berbicara dan kesulitan dalam berinteraksi sosial, yang dapat menyebabkan penolakan dari teman sebaya. Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, rasa rendah diri, dan kurangnya rasa percaya diri, yang dapat memengaruhi produktivitas anak (Lailaturohmah, 2024).

Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 12 hingga 16% populasi anak mengalami gangguan perkembangan (Menteri Kesehatan 2014). Berdasarkan data tersebut, Permenkes juga menyebutkan bahwa 20 sampai 30% balita yang berada di Kabupaten Bandung, di Jawa Barat, terdapat gangguan perkembangan, termasuk dalam aspek pada motorik kasarnya dan berbahasa, disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di seluruh dunia pada tahun 2016 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan bahwa 54% anak laki-laki di bawah usia lima tahun mengalami gangguan perkembangan. Di sisi lain, terdapat 7,51% anak di Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami penyimpangan perkembangan (WHO, 2018). Selain itu, keterlambatan perkembangan terjadi pada 5–10% anak-anak (Medise 2013). Pemantauan perkembangan anak usia dini tidak hanya berfokus pada perkembangan tetapi juga status gizi, termasuk jumlah gizi yang cukup atau kurang, dan risiko stunting (pendek). Data WHO menunjukkan bahwa status gizi balita di Indonesia adalah 3,9 persen gizi buruk, 13,8 persen gizi kurang, 79,2 persen gizi baik, dan 3,1 persen gizi lebih (WHO, 2018). Jumlah balita yang overweight adalah 5,9%, dan stunting adalah 21,9% (WHO, 2019).

Orang tua atau pengasuh perlu memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mampu memantau perkembangan mereka dengan baik. Pemantauan kualitas perkembangan anak bisa dilaksanakan melalui berbagai metode, salah satunya adalah deteksi dini (Lailaturohmah, 2024). Deteksi dini terhadap perkembangan anak amat penting untuk mencegah dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan berinteraksi di masa depan. Namun, di beberapa wilayah, seperti Desa Cupunagara, kesadaran dan

pemahaman orang tua tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak masih rendah. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Nurul Iman di Desa Cupunagara merupakan satu dari berbagai institusi pendidikan yang mempunyai peran dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Namun, berdasarkan observasi dan data awal, masih banyak wali murid yang belum mengetahui pentingnya pemantauan perkembangan anak secara rutin dan sistematis. Akibatnya, identifikasi masalah tumbuh kembang anak sering terlambat dilakukan, yang berdampak pada intervensi yang juga tertunda.

Menurut rekomendasi Departemen Kesehatan RI tahun 2006, terdapat dua alat yang bisa digunakan untuk memantau perkembangan anak secara dini, yaitu DDST II (Denver developmental screening test) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Khasan, Siska, and Oktawati 2014). DDST II ialah salah satu instrumen yang dipakai dalam pelaksanaan skrining perkembangan anak. Tujuan pemeriksaan ini adalah mendeteksi secara dini kemungkinan adanya gangguan dalam perkembangan anak, mulai dari kelahiran hingga usia 6 tahun. Perlu diingat, DDST II bukanlah tes kecerdasan (IQ), dan pelaksanaannya relatif cepat dan sederhana (15-20 menit) sambil tetap memberikan hasil yang valid. Skrining menggunakan DDST II memiliki tujuan dalam penilaian perkembangan anak pada empat aspek, yaitu sosial personal, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar .

Penggunaan alat ini di tingkat PAUD dapat membantu dalam mendeteksi dini masalah perkembangan sehingga intervensi yang tepat dapat segera dilakukan. Namun, pemahaman tentang alat ini dan penggunaannya masih terbatas di kalangan wali murid. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang penggunaan dan manfaat DDST II kepada wali murid di PAUD Nurul Iman. Sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya deteksi dini dalam tumbuh kembang anak. Dengan demikian, mereka dapat lebih aktif terlibat dalam memantau perkembangan anak mereka dan mencegah keterlambatan identifikasi masalah perkembangan yang akan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas yang dirancang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yaitu LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan menggunakan Siklus I Sampai Siklus IV. Pertama Peserta KKN dan DPL mengunjungi Desa Cupunagara untuk melihat situasi dan mencari tempat tinggal. menggali segala potensinya dan permasalahannya dengan wawancara bersama kepala desa.

Pengabdian dengan metode sisdamas dilaksanakan dalam empat siklus. Adapun siklus tersebut berdasarkan petunjuk teknis KKN Sisdamas 2024 sebagai berikut (Gumilar et al. 2024) :

1. Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial.

Siklus I merupakan tahap awal dari proses KKN dari UIN Bandung, tujuannya adalah upaya pembelajaran bagi peserta KKN dalam perannya sebagai akademisi, sekaligus juga membuka kesempatan untuk masyarakat dalam

memahami tujuan dilakukannya KKN dan termasuk tahapan-tahapan siklus pemberdayaan.

2. Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Sosial

Siklus II pemetaan sosial dan pengorganisasian sosial memiliki tujuan utama untuk mencari tahu potensi yang sudah ada di masyarakat. Pemetaan sosial memiliki definisi sebagai proses penggambaran masyarakat secara sistematis dengan cara pengumpulan data dari masyarakat di antaranya profil masyarakat, masalah sosial serta potensi yang sudah ada di masyarakat.

3. Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus III merupakan tahapan untuk membentuk program kerja bersama dengan masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus III ini dilakukan kembali rembug warga untuk membicarakan perencanaan program yang akan diimplementasikan di siklus selanjutnya.

4. Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus IV sekaligus juga siklus terakhir, yaitu pelaksanaan program yang telah dirancang pada siklus sebelumnya. Siklus ini berlangsung mulai tanggal 09-29 Agustus 2024. Tahap pelaksanaan ini melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Alat Tes Denver II di PAUD Nurul Iman, Desa Cupunagara, dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para wali murid tentang pentingnya deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak dan bagaimana cara penerapannya menggunakan alat tes Denver II. Kegiatan ini dihadiri oleh para orang tua murid, dengan pemateri dua mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari kelompok KKN terpadu 504. Dalam sesi ini, peserta KKN terpadu 504 menjelaskan mengenai fungsi dan cara penggunaan Alat Tes Denver II, yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi potensi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Sosialisasi ini dilakukan dalam suasana interaktif, di mana para wali murid diberi kesempatan untuk bertanya dan mempraktekkan langsung cara menggunakan alat tersebut.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan para wali murid dapat memahami bagaimana melakukan pemantauan perkembangan anak secara mandiri dengan bantuan Alat Tes Denver II. Dengan kemampuan ini, orang tua dapat mendeteksi lebih awal berbagai masalah tumbuh kembang, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan sosial emosional. Pada akhir kegiatan, para wali murid diberikan lembar kerja tes Denver II agar dapat digunakan secara berkelanjutan dalam memantau tumbuh kembang anak-anak mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I-IV

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil yang didapatkan setelah melaksanakan prosedur pengabdian dengan metode sisdamas.

Siklus 1 : Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Pada siklus ini kami mengundang perwakilan warga untuk berpartisipasi dalam siklus 1 ini, pihak yang menghadiri siklus I yaitu Bu RW 1, Bu RT 1, 2, 3,4 Tokoh agama, dan perwakilan ibu-ibu kader. Adapun tujuan dari siklus 1 ini untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di masyarakat, dan dapat membangun akan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan yang ada. Siklus Dilaksanakan Pada tanggal 31 juli di kediaman bapak RW 1. Kegiatan yang disebut dengan rembug warga ini dilakukan dengan membagi peserta rapat menjadi empat kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari dua hingga tiga mahasiswa yang berbincang dengan warga, dengan tujuan untuk menghindari warga yang kurang bisa berdiskusi dengan yang lain, membentuk hubungan yang lebih dekat, serta dapat menggali permasalahan secara lebih mendalam.

Setiap warga dari kelompok kecil menyampaikan permasalahan yang mereka rasakan di RW 01 Desa Cupunagara. Masalah-masalah tersebut kemudian dituliskan pada sticky notes dan dikumpulkan untuk direkap. Setelah sticky notes terkumpul, perwakilan dari setiap kelompok kecil menyampaikan hasil diskusi mereka dalam forum besar. Setelah berdiskusi bersama warga ada beberapa masalah yang disampaikan salah satunya dengan masalah perkembangan anak dan ketidaksesuaian usia dengan perkembangannya.

Siklus II : Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Sosial

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024 tujuan dari pemetaan sosial dan penorganisasian ini untuk memetakan suatu kebutuhan, dan pemetaan untuk RW 1. Pada siklus II ini peserta KKN dibantu oleh Ibu ketua POS KB, disini kami melakukan sensus menggunakan Kartu Keluarga (KK) lalu membedakan warga sesuai kartu keluarga berdasarkan RT nya mulai dengan RT 1 sampai dengan RT 4. Peserta KKN dibantu Ibu ketua POS KB menggambar rumah dan jalan untuk pemetaan untuk wilayah RW 1.

Hasil sensus penduduk menggunakan Kartu Keluarga (KK) yang tercatat sampai saat ini warga RW 01 secara keseluruhan berjumlah 421 jiwa. Dengan jumlah laki-laki dominan sejumlah 214 jiwa dan perempuan 207 jiwa. Sejauh ini tingkat pendidikan di RW 01 mayoritas berstatus tamat SD/Sederajat dengan jumlah tertinggi 152 warga, sedangkan yang bersekolah sampai pendidikan tinggi masih sangat sedikit yakni 10 orang saja.

Tabel 1. Demografi Warga RW 01

Demografi	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	214

Tingkat Pendidikan	Perempuan	207
	Akademi/diploma III/sarjana	10
	SLTA/Sederajat	34
	SLTP/Sederajat	63
	Tamat SD/Sederajat	152
	Belum tamat SD/Sederajat	45
	Tidak/Belum sekolah	117
	Belum/Tidak bekerja	111
	Buruh harian lepas	25
	Buruh tani/perkebunan	13
Pekerjaan	Karyawan BUMN	7
	Karyawan Honorer	2
	Karyawan swasta	3
	Mengurus rumah tangga	99
	Pedagang	1
	Pegawai negeri sipil (PNS)	3
	Pelajar/Mahasiswa	57
	Pensiunan	2
	Perangkat Desa	1
	Pedagang	2
Status Perkawinan	Petani/Pekebun	46
	Wiraswasta	49
	Kawin	233
	Belum kawin	176
	Cerai Hidup	1
	Cerai Mati	11

Hasil dari siklus II juga salah satunya pemetaan sosial. Didapatkan gambaran persebaran warga RW 01 berdasarkan wilayah serta potensi-potensinya. Apabila dilihat secara garis besar wilayah RW 01 sangat luas di mana terdapat 3 RT yang

berdekatan, sedangkan 1 RT berlokasi jauh dari RT lainnya. Hasil dari kunjungan untuk sensus penduduk juga didapat bahwa RT 01 yang merupakan RT paling jauh di RW 01, memiliki akses jalan yang sulit sebab melewati hutan sejauh 3 km dengan jalan berbatu. Namun, secara potensi alam, RW 01 memiliki potensi alam yang sangat luas yaitu kebun teh, danau, perkebunan, dan lokasi *ecowisata* di RT 01.



Gambar 1 Peta RW 01

Siklus III : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024, Acara ini dihadiri oleh para tokoh RW 01, termasuk Ibu Ketua RW 01, Ibu Ketua POS KB, para ibu kader, Ketua RT 01, 02, 03, dan 04, serta perwakilan anggota masyarakat. Pada pukul 16.00, masyarakat dan tamu undangan mulai hadir di rumah Ketua RW 01. Acara dimulai dengan pembukaan oleh bagian acara, kemudian Ketua Kelompok 504 menjelaskan hasil Rembug Warga sebelumnya. Ketua Kelompok juga mempresentasikan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN. Setelah diskusi bersama, beberapa program kerja disepakati, antara lain: asesmen psikologi motorik kasar dan halus, penjelasan perkembangan anak sesuai usia dan alat *screening* perkembangan anak, mengajar pengajian anak-anak, mengadakan lomba islami untuk memotivasi anak, serta membuat plang PAUD Nurul Iman.

Siklus IV : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus IV ini dimulai pada tanggal 13 Agustus dengan Program Ngaji YUK untuk anak-anak dan remaja di masjid Al-Fatimah di kampung Bukanagara. Tujuan Program ini agar anak-anak dan remaja lebih memahami untuk mengaji dengan benar, dan mengetahui cerita islami dan lagu-lagu islami buat anak agar anak bisa lebih paham dan cepat untuk memahaminya. dilanjutkan dengan program Asesmen Motorik halus dan kasar tujuan program ini untuk mengetahui keoptimalan perkembangan anak PAUD Nurul Iman, setelah asesmen kita memberikan Sosialisasi Alat Tes Denver II kepada orang tua murid B1 dan B2 PAUD Nurul Iman, sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus, tujuannya agar orang tua murid lebih memahami tumbuh kembang

anaknya dan dapat menggunakan alat tes Denver II ini. dibawah ini beberapa dokumentasi sosialisasi Alat Tes Denver II.

Pelaksanaan Sosialisasi Alat Tes Denver II

Usai dilakukan berbagai analisis di siklus sebelumnya, didapat permasalahan terkait ketidaksesuaian perkembangan anak dengan usianya. Maka dari itu, untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan di masa mendatang, kami didukung oleh hasil diskusi di siklus III terkait perencanaan program dengan warga, melakukan langkah preventif untuk keterlambatan perkembangan anak. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi kepada orang tua murid PAUD Nurul Iman terkait pentingnya memonitor perkembangan anak sesuai usia, peran orang tua dalam perkembangan anak, pengenalan alat *screening* perkembangan anak Denver II dan cara penggunaannya, serta memberikan solusi kepada orang tua apabila sudah terjadi keterlambatan langkah selanjutnya yang perlu diambil seperti apa.



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi Denver II



Gambar 3 Pelaksanaan Sosialisasi Denver II

Adapun untuk mengetahui efektivitas penjelasan dalam sosialisasi, tahap selanjutnya kami melakukan *post test* kepada Ibu-Ibu partisipan. *Post-test* ini terdiri atas 7 item pertanyaan dengan empat pilihan jawaban dimana hanya ada satu jawaban yang benar. Hasil *post test* didapat bahwa penjelasan materi sosialisasi efektif dan dipahami oleh partisipan. Hal ini dibuktikan dengan seluruh partisipan mampu menjawab benar sebanyak $\geq 71,4\%$ pertanyaan.

Tabel 2 Hasil Post Test Partisipan

Partisipan	Jml. Jawban Benar	% Jawaban Benar
Ibu 1	7	100%
Ibu 2	7	100%
Ibu 3	7	100%
Ibu 4	7	100%
Ibu 5	7	100%
Ibu 6	7	100%
Ibu 7	7	100%
Ibu 8	5	71,4%
Ibu 9	5	71,4%
Ibu 10	5	71,4%
Ibu 11	5	71,4%



Gambar 4. Pengisian Post Test



UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KKN DESA CUPUNAGARA KECAMATAN CISALAK KAB SUBANG
Telepon: 0819-5913-8900, E-mail: kkn504.desacupunagara@gmail.com



POST-TEST SEMINAR DENVER II

Nama Ibu :
Nama Anak :
Tanggal Lahir Anak :

1. Apa saja aspek yang terdapat dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, kecuali ...
 - a. Kemampuan motorik halus
 - b. Kemampuan bahasa
 - c. Kemampuan personal interpersonal
 - d. Kemampuan motorik kasar
2. Jika anak mampu untuk menunjuk bagian badannya, maka anak dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam aspek?
 - a. Kemampuan personal sosial
 - b. Kemampuan adaptif - motorik halus
 - c. Kemampuan bahasa
 - d. Kemampuan motorik kasar
3. Manakah di bawah ini yang merupakan aspek dalam kemampuan personal sosial?
 - a. Mampu membantu di rumah
 - b. Mampu mencoret-corei
 - c. Mampu mengucapkan tiga kata
 - d. Mampu menyebutkan satu gambar
4. Pendengaran dan pemahaman merupakan pengertian dari aspek?
 - a. Kemampuan bahasa
 - b. Kemampuan personal sosial
 - c. Kemampuan adaptif - motorik halus
 - d. Kemampuan motorik halus
5. Dimanakah kita mencari pertolongan ketika tumbuh kembang anak melambat?
 - a. Psikolog anak
 - b. Rumah sakit
 - c. Sekolah
 - d. Klinik
6. Alat tes apa yang digunakan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak?
 - a. Pauli
 - b. Weschler
 - c. Denver II
 - d. Papikostik
7. Apa tujuan dari alat tes Denver II?
 - a. Menilai perkembangan anak sesuai dengan usia
 - b. Menilai perkembangan sosial anak dalam lingkungan sekitar
 - c. Menilai kecerdasan
 - d. Menilai sosioemosi pada anak

Gambar 5. Lembar Soal Post Test

E. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai sosialisasi Alat Tes Denver II sebagai langkah pencegahan dalam mengidentifikasi keterlambatan tumbuh kembang anak di PAUD Nurul Iman, Desa Cupunagara. Sosialisasi ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi bersama warga yang menyampaikan bahwa adanya ketidaksesuaian perkembangan anak dengan usianya. Kegiatan ini dilakukan karena kami anggap penting untuk dilakukan, dimana dengan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi peningkatan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak mereka. Dengan pengetahuan dan juga kemampuan orang tua dalam menggunakan Alat Tes Denver II maka deteksi dini permasalahan perkembangan dapat dilakukan dengan cepat sehingga langkah intervensi dapat secara tepat waktu dilakukan.

Program sosialisasi Alat Tes Denver II dapat dikembangkan untuk menciptakan daerah pedesaan yang mendukung perkembangan anak dengan optimal. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk berfokus pada evaluasi keefektifan program dalam jangka waktu yang lebih panjang dan kesulitan–kesulitan yang dihadapi orang tua murid dalam menggunakan Alat Tes Denver II ini, sehingga dapat menentukan solusi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan mendeteksi masalah perkembangan anak usia dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengabdian ini. Kepada Ibu kepala sekolah PAUD Nurul Iman dan staf guru pengajar yang telah memberikan akses izin kepada kami untuk mengabdikan di PAUD Nurul Iman. Terima kasih juga kepada Ibu ketua POS KB yang membersamai selama proses siklus I-IV dan kerap memberikan informasi terkait keperluan pengabdian. Terima kasih kepada bapak RW 01, kepala desa yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di desa Cupunagara. Serta tidak lupa terima kasih kepada teman-teman kelompok 504 yang telah bekerja keras untuk melancarkan seluruh program kerja yang telah dirancang sampai akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, Setia, Sarbini, Aep Kusnawan, Deni Miharja, and Irma Riyani. 2024. *Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024*.
- Khasan, Umar, Gayuh Siska, and Anisa Oktiawati. 2014. "Perbedaan Hasil Pengukuran Perkembangan Balita Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) Dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)." *Jurnal Keperawatan Anak* 2 (1): 44–51.
- Medise, Bernie Endrayani. 2013. "Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak." Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013.
- Menteri Kesehatan, RI. 2014. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan, Pertumbuhan, Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak." 2014.

Suherlina. 2016. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak." *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.